

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman kacang tanah (*Arachis hypogaea*. L) merupakan tanaman legum Dimana tanaman ini mengikat kandungan unsur nitrogen yang di peroleh dari simbiosis antara tanaman dan bakteri Rhizobium. Tanaman ini berasal dari benua Amerika dan telah dibudidayakan oleh bangsa India Maya dan Inca sejak abad ke 15. Setelah masuk abad 17 tanaman ini di bawah oleh pedagang cina dan protugis masuk ke wilayah kepulauan indonesia. Sentra penanaman kacang tanah di wilayah Indonesia umumnya terpusat dipulau jawa, sumatera dan Sulawesi dan kini telah menyebar hampir seluruh wilayah kepulauan Indonesia.

Di Indonesia tanaman ini biasanya di tanam dilahan sawah atau tegelan baik sebagai tanaman tunggal maupun secara tumpang sari. Luas pertanaman kacang tanah menempati urutan keempat setelah padi, jagung dan kedelai (Ali, 2004). Disamping itu tanaman ini sangat tinggi nilai ekonominya dan sangat dibutuhkan dalam tambahan bahan makanan dan bahan industri. Namun dalam segi produksi, indonesia belum memenuhi kebutuhan dalam negri. Kasno (2007) dalam Sumadi (2009) menyatakan bahwa Indonesia termasuk importir kacang tanah terbesar dunia, beasal dari Vietnam, cina, dan india.

Kebutuhan dan permintaan kacang tanah dari tahun ketahun semakin meningkat akan tetapi tidak sebanding dengan nilai hasil dari produksi kacang tanah itu sendiri, ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya pengolahan tanah, pengaturan jumlah tanaman dan pemberian pupuk yang kurang optimal.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan cara pemupukan. Pemupukan dilakukan karena tanah tidak mampu menyediakan satu atau beberapa unsure hara untuk menjamin suatu tingkatan produksi tertentu (Sitepu, 2004). Pupuk mempunyai peran sangat penting dalam penambahan unsur hara tanah yang akan di ambil oleh tanaman, Agar jumlah pupuk yang akan diserap oleh tanaman lebih maksimal, maka perlu di perhatikan jumlah tanaman dalam perlubang tanam. Semakin banyak jumlah tanaman perlubang

cenderung menurunkan pertumbuhan dan hasil produksi tanaman, dikarenakan oleh besarnya kompetisi antara tanaman.

Maddoni (2006) dalam Bakara (2010) menambahkan bahwa semakin banyak jumlah tanaman perlubang tanam, maka jumlah tanaman perhektar akan semakin banyak dan hal ini dapat meningkatkan jumlah produksi tanaman, tetapi dapat menurunkan bobot biji. Selanjutnya Tamrin dan Azis (2009) menambahkan bahwa bertambahnya jumlah tanaman perlubang tanam cenderung meningkatkan persaingan diantara tanaman baik dalam satu rumpun maupun dengan rumpun lainnya, terutama terhadap cahaya, ruang dan unsur hara, sehingga mempengaruhi pertumbuhan dan produksi tanaman.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pemberian pupuk N, P, K terhadap pertumbuhan dan hasil kacang tanah.
2. Bagaimana pengaruh jumlah tanaman perlubang tanam terhadap pertumbuhan dan hasil kacang tanah.
3. Bagaimana interaksi antara pemberian pupuk N, P, K dan jumlah tanaman perlubang tanam terhadap pertumbuhan dan hasil kacang tanah.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian pupuk N, P, K terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil kacang tanah.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah tanaman perlubang tanam terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil kacang tanah.
3. Untuk mengetahui interaksi antara pemberian pupuk N, P, K dan jumlah tanaman perlubang tanam terhadap pertumbuhan dan hasil kacang tanah.

1.4. Hipotesis

1. Pemberian pupuk N, P, K tertentu berpengaruh lebih baik terhadap pertumbuhan dan hasil kacang tanah.
2. Jumlah tanaman perlubang tanam tertentu berpengaruh lebih baik terhadap pertumbuhan dan hasil kacang tanah.

3. Terdapat pengaruh interaksi antara pemberian pupuk N,P, K dan jumlah tanaman perlubang tanam pada kombinasi tertentu berpengaruh lebih baik terhadap pertumbuhan dan hasil kacang tanah.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan di dapat dari peneliitian ini adalah sebagai bahan tambahan untuk pengembangan ilmu pertanian yang berkelanjutan dan tambahan informasi bagi petani.